

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu membahas secara rinci mengenai *self determination*, latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penulisan skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Self determination merupakan sebuah tindakan yang fundamental untuk mengidentifikasi perilaku mahasiswa guna mencapai tujuan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menentukan sikap tindakan dan pilihan yang akan dilakukan (Depen 1997).

Self-Determination adalah organisme aktif dan berorientasi pada pertumbuhan yang secara alami cenderung menggabungkan unsur-unsur psikis mereka ke dalam suatu perasaan dalam diri dan menggabungkan diri mereka ke dalam struktur sosial yang lebih besar (Deci & Ryan, 2000).

Self determination merupakan tindakan yang disengajakan pada suatu unsur yang berkaitan dengan proses pilihan dan motivasi yang mampu merubah perilaku serta pola pikir mahasiswa untuk memilih sebuah keputusan atau tekad yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. mahasiswa yang memiliki perilaku *self determination* yang baik akan membentuk serta memilih keputusan sesuai dengan motivasi yang terdapat dalam diri sendiri, dari pada motivasi yang didapatkan dari luar (Richard M. Ryan & Deci, 2000).

Perilaku *self determination* merupakan sebuah kapasitas mahasiswa untuk dapat memilih dan menentukan sebuah tindakan, tekad atau keinginan pada suatu tujuan dengan ketetapan hati pada keinginan yang akan dicapai. mahasiswa yang memiliki sikap *self determination* yang tinggi dalam dirinya disebabkan oleh dorongan atas dasar keinginannya sendiri. (Vansteenkiste 2010).

Kehidupan di perguruan tinggi sangatlah berdinamika berbeda dengan tingkat pendidikan sebelumnya, dimana mahasiswa yang sedang menempuh

pendidikan di perguruan tinggi akan dihadapkan dengan tekanan akademik, sosial, pribadi yang sangat beragam (J. W. Santrock, 2018).

Merespon tuntutan kultur akademik yang berkualitas, tampaknya variabel menjadi jembatan yang mendorong mahasiswa untuk dapat berperilaku dan bertindak secara konsisten, dasar pemikiran *self determination* berguna untuk menstimulus, menentukan fokus motivasi dengan memilih untuk melakukan kegiatan tertentu, mahasiswa yang tidak memiliki stimulus untuk melakukan kegiatan dikatakan tidak memiliki motivasi atau tidak termotivasi (Richard M. Ryan & Deci, 2000).

Kultur akademik merupakan subtensi perguruan tinggi yang cukup penting dalam membangun dan mengembangkan budaya dalam lingkup perguruan tinggi, indikator kualitas perguruan tinggi melibatkan seluruh masa yang ada didalammnya yang artinya setiap mahasiswa siap berperan dalam hal tersebut, membangun kultur/ budaya akademik bukanlah suatu hal yang mudah diperlukan upaya sosialisai terhadap kegiatan akademik (Farida, 2014).

Perkembangan mahasiswa dalam konteks perguruan tinggi *self determination* merupakan hal yang perlu ditingkatkan oleh mahasiswa, tugas seorang mahasiswa di perguruan tinggi tidak hanya semata-mata untuk belajar.

Terdapat banyak tindakan yang perlu diraihinya hingga mereka siap menghadapi tuntutan di dunia kerja. Perilaku terorganisir tidak hanya membantu mahasiswa untuk berada pada jalurnya, tetapi juga membantu mahasiswa untuk menyiapkan diri menghadapi dunia kerja (Ray, 2016).

Pentingnya *self-determination* bagi mahasiswa merupakan unsur yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan, yang memengaruhi terhadap intseergritas dan kesejahteraan. Dapak dari *self-determination* yang positif memungkinkan mahasiswa untuk: 1) memiliki kegigihan, 2) memiliki kemampuan berkomunikasi dan mengambil keputusan, 3) memiliki kesempatan untuk memberikan (Richard M Ryan et al., 2009). Psikologi mengenal self-determination theory (SDT) sebagai suatu alat psikologis untuk menumbuhkan motivasi internal. Teori ini berasumsi bahwa motivasi internal dalam tercapai melalui pemenuhan kebutuhan dasar pada individu, yaitu otonomi (Autonomy), komepetensi (Competence), dan keterkaitan (Relatedness) (Hamzah, 2020).

Rindyani Carolina Ginting, 2023

TINGKAT SELF-DETERMINATAION MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Universitas Pendidikan Indosensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi terdorong untuk melakukan sesuatu dari dalam diri yang menimbulkan perasaan senang, enjoy, dan memiliki kepuasan diri (Hayamizu, 1997). Tentunya motivasi intrinsik inilah yang diharapkan tumbuh pada mahasiswa, yang pada gilirannya menghasilkan pembelajaran yang positif dengan mendorong mahasiswa berbuat dan melakukan usaha yang lebih baik ketika berhadapan dengan soal pemecahan masalah pada lingkungan kampus.

Tingkat *self determination* yang rendah yang dimiliki oleh mahasiswa yaitu pengambilan keputusan oleh mahasiswa adalah bagian penting dalam mengatasi perilaku tingkat *self determination*. Pengambilan keputusan ini tercermin dalam determinasi diri *self determination*, karena *self determination* lebih pada kemampuan seseorang untuk memilih dan menentukan tindakan yang ingin dicapai. *Self determination* mencakup tiga indikator di dalamnya, yaitu kompetensi, otonomi dan keterkaitan. Jika mahasiswa memiliki tingkat *self determination* yang rendah, mahasiswa akan dengan mudah melakukan tindakan atau perilaku menyimpang, salah satunya adalah perilaku agresivita, burnout, Berdasarkan fenomena yang ada, masih banyak mahasiswa yang memiliki *self determination* yang rendah sehingga dapat membuat mahasiswa melakukan perilaku menyimpang.

Deci dan Ryan (2000), menjelaskan ketika seseorang tidak memiliki motivasi dan tidak mampu mengatur dirinya, maka seseorang itu cenderung lemah dalam menentukan pilihan hidup yang bermakna. Semakin seseorang memiliki motivasi dari dalam diri dan memiliki pengaturan diri, maka semakin besar kemungkinan seseorang memiliki determinasi terhadap dirinya dan semakin seseorang memiliki determinasi diri, maka semakin besar adanya ketertarikan terhadap sesuatu yang berasal dari dalam diri, semakin besar juga kenikmatan hidup yang dirasakan sehingga merasa semakin puas. Penyebab rendahnya motivasi belajar mahasiswa seringkali diperkirakan dari faktor rendahnya kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi. Motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan ekstrinsik. Koleksi perpustakaan yang up to date, laboratorium penunjang yang dilengkapi dengan sarana praktikum yang mampu mengakomodasi kebutuhan praktikan memberikan kontribusi dalam memotivasi belajar mahasiswa.

Rindyani Carolina Ginting, 2023

TINGKAT SELF-DETERMINATAION MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Universitas Pendidikan Indosensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dosen pengampu mata kuliah diuntut memiliki kompetensi yang handal dengan harapan output yang di hasilkan oleh perguruan tinggi siap pakai.

Lemahnya komitmen, ketekukan, dan pendirian pada mahasiswa merupakan masalah yang sangat merisaukan karena hal tersebut tidak sesuai dengan keharusan mahasiswa yang sebaiknya memiliki pendirian, ketekukan dan komitmen yang kuat karena pada dasarnya mahasiswa mahasiswa dituntut untuk memenuhi kebutuhan *self determination* yang tinggi sebagai dasar dalam berfikir dan bertindak karena pada dasarnya mahasiswa adalah organisme aktif dengan kecenderungan berevolusi menuju pertumbuhan/ perkembangan.

Penelitian “Tingkat *self determination*” penting dilakukan karena untuk mengetahui tingkat *self determination* yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas pendidikan indonesia (UPI) angkatan tahun 2018, fenomena mengenai *self determination* yang dimiliki mahasiswa saat ini menjadi kekhawatiran, karena mahasiswa memiliki posisi yang penting tidak hanya untuk meningkatkan budaya/ kultur perguruan tinggi, akan tetapi sikap *self determination* mahasiswa dapat menentukan masa masa perkuliahan mahasiswa dan masa depan yang akan dihadapinya.

Di Indonesia berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh kemensitekdikti pada tahun 2018 sebanyak 239.493 mahasiswa dinyatakan *drop out*, setengah dari calon siswa perguruan tinggi mengatakan bahwa mengalami kesulitan dalam pemilihan keputusan dan tidak memiliki dasar yang kuat dan jelas untuk mengambil keputusan tersebut (Santrock, 2003).

Penelitian (Wahyuni, 2018) mengenai mahasiswa *drop out* di indoneisa menyatakan bahwa dari tahun 2010 hingga tahun 2015 jumlah mahasiswa lulus dengan tepat waktu hanya sebener 11,2 % dapat diarikan bahwa motivasi mahasiswa untuk dapat lulus tepat waktu sangatlah rendah, maka hal tersebut dapat diartikan dari tahun ketahun jumlah mahasiswa *drop out* bisa terus bertambah.

Permasalahan tersebut terjadi akibat rendahnya tingkat *self determination* mahasiswa hingga menyebabkan data mahasiswa *drop out* selalu ada disetiap tahunnya, maka dari itu mahasiswa harus dapat mengetahui pentingnya *self determination*.

Vivi (2020) menyatakan data *brunout* mahasiswa PPLSP UPI tahun 2020 sejumlah 314 mahasiswa berada pada kategori *brunout*, tingkat *brunout* mahasiswa PPLSP UPI terjadi dikarenakan mahasiswa mengalami masa ketegangan emosional dikarenakan terdapat suatu perasaan asing dalam suatu keadaan yang baru ditemui (Rajabally, 2001).

Angka putus kuliah menunjukkan tingkat mahasiswa putus kuliah di suatu perguruan tinggi. Mahasiswa putus kuliah terdiri dari mahasiswa dengan jenis keluar dikeluarkan, putus sekolah, dan mengundurkan diri. Persentase angka putus kuliah di Indonesia tahun 2019 sebesar 7% (602.208) dari total mahasiswa terdaftar (8.483.213), angka tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 8%. Untuk menjelaskan kondisi lebih detail terkait angka putus kuliah di Indonesia, maka dibuatlah infografis angka putus kuliah berdasarkan provinsi, program studi, dan jenjang pendidikan baik akademik ataupun vokasi.

Diduga adalah mahasiswa yang memiliki kemandirian yang rendah. Mereka tidak termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar yang ada di Perguruan Tinggi. Penelitian yang dilakukan di Universitas X, Jakarta, tentang profil kebutuhan mahasiswa Universitas X, diperoleh hasil bahwa salah satu kebutuhan yang tinggi pada mahasiswa (Safitri, Respati, Amanah, dan Rozali, 2009) adalah kebutuhan *soccurance* atau kebutuhan untuk ditolong. Dari penelitian tersebut dapat diduga bahwa mahasiswa Universitas X memiliki tingkat kemandirian yang rendah. Kemandirian dalam hal ini adalah kemampuan untuk menentukan kebebasan yang optimal dalam mencapai tujuannya, yaitu pencapaian prestasi belajar atau disebut dengan *self determination* (Ryan & Deci, 2001).

Mahasiswa yang sudah dapat mengolah *Self determination* dengan tupoksi yang sesuai, akan membuat mahasiswa memiliki kemampuan pola berfikir yang baik, cara berkomunikasi yang baik dan memiliki pandangan positif mengenai tujuan dan pilihan hidupnya. mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan baik dan benar dalam menentukan pilihannya akan menghadapi cukup banyak permasalahan, dan juga hidup yang berantakan (Jamali, 2015).

Self determination merupakan hal yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, *self determination* dapat terjadi dengan dorongan motivasi yang

dipandang sebagai suatu rantai reaksi yang dimulai dari adanya kebutuhan kemudian timbul keinginan untuk melakukan/memuaskan (mencapai tujuan) sehingga akan menghasilkan ketegangan psikologi yang akan mengarahkan pada sikap *self determination* (Pujadi, 2007).

Upaya Bimbingan dan konseling untuk mengembangkan *self determination* Dalam sebuah upaya membantu mahasiswa untuk mewujudkan pribadi yang utuh, bimbingan dan konseling peduli terhadap pengembangan kemampuan nalar yang kreatif untuk hidup terarah dan benar (Kartadinata, 2007).

Pengembangan karakter diri dalam upaya membantu mahasiswa mewujudkan pribadi yang utuh, bimbingan dan konseling peduli tentang pengembangan kemampuan nalar kreatif untuk menjalani kehidupan yang baik dan benar. Upaya pembinaan dalam mewujudkan fungsi pendidikan sebagaimana dimaksud diarahkan untuk membantu mahasiswa, dengan penalarannya yang logis, untuk memperhalus, menginternalisasi, memperbaharui, dan mengintegrasikan sistem nilai ke dalam perilaku mandiri. Dalam upaya demikian, bimbingan dan konseling sangat dimungkinkan menggunakan berbagai metode dan teknik psikologi, untuk memahami dan memfasilitasi perkembangan mahasiswa, tetapi bukan berarti bimbingan dan konseling merupakan psikologi terapan, karena bimbingan dan konseling masih bertumpu dan diarahkan kepada manusia. berkembang sesuai dengan fitrah manusia. eksistensial. (Sunaryo Kartadinata, 1988: 40). Bimbingan dan konseling tidak cukup hanya mengandalkan prinsip-prinsip psikologis tetapi harus mampu menangkap keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Adanya bimbingan dan konseling dalam pendidikan merupakan konsekuensi logis dari hakikat dan makna pendidikan itu sendiri Kartadinata.S (2007).

Self determination dipaparkan sebagai usaha dalam menentukan tujuan dalam kehidupan sendiri. *self determination* merupakan teori motivasi yang berfokus pada penyebab dan tujuan, mahasiswa dengan tingkat *self determination* yang baik akan memiliki 1) Gigit dalam mencapai tujuan yang diinginkan, 2) Bersungguh-sungguh dalam belajar dan menikmati tiap proses pembelajaran/

akademik, 3) memiliki komitmen yang baik dan 4) Bertanggung jawab atas tindakan yang dipilih (Richard M. Ryan & Deci, 2000).

Penelitian yang dilakukan oleh Ryan & Deci 2000 diperkuat oleh beberapa hasil penelitian diantaranya :hasil penelitian tahun 1991 yang dikemukakan oleh Deci, bahwa mahasiswa dengan tingkat *self determination* yang rendah akan 1) membolos, 2) tidak menikmati proses belajar atau jenuh, 3) malas dalam mengerjakan tugas, 4) kurang motivasi 5) terlalu memanjakan diri, 6) terlalu bergantung pada orang lain. Manusia memiliki kebutuhan untuk merasa kompeten, dan juga perasaan otonomi terhadap pilihan-pilihan yang mereka ambil. Dengan kata lain manusia memiliki kebutuhan akan *self determination (need for self determination)* (R.M. Ryan & Deci, 2000).

Hasil penelitian tingkat *self determination* pada mahasiswa Universitas pendidikan indonesia (UPI) angkatan tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat *self determination* sebagian besar berada pada tingkat *identified regulation* dan sebagian kecil berada tingkat *ekternal regulation* dan *intrinsic regulation*.

Maka dari itu, maksud dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat *self determination* yang dimiliki oleh mahasiswa S1 Universitas pendidikan indonesia (UPI) angkatan tahun 2018 dan mendeskripsikan pentingnya sikap *self determination* bagi mahasiswa S1 Universitas pendidikan indonesia (UPI) angkatan tahun 2018.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Beberapa hasil dari penelitian mengemukakan bahwa *self determination* merupakan unsur penting yang berpengaruh terhadap kehidupan. (Knee, 2013) memaparkan bahwa intervensi menggunakan teori *self determination*, merupakan titik awal yang efektif untuk digunakan sebagai pencegahan atau penyelesaian dalam sebuah permasalahan, secara garis besar memperbaiki atau meningkatkan *self determination* mampu menjadikan mahasiswa tersebut menjadi lebih sadar akan perasaan serta identitas dirinya maupun orang lain serta mampu mengambil keputusan didasari dengan resiko yang mungkin didapatkan, selain itu dengan

meningkatkan *self determination* dalam konteks akademik mahasiswa akan mampu mengembangkan jiwa kepemimpinan.

Pengembangan *self determination* : pola pertemanan dalam lingkungan perguruan tinggi, siklus hidup di perantauan, kesulitan dalam menerima materi, penyelesaian tugas akhir dan sebuah perencanaan karirnya ketika mahasiswa lulus dari sebuah perguruan tinggi, adanya bimbingan dan konseling ini dapat meminimalisir permasalahan yang seringkali dihadapkan mahasiswa (Arifudin, 2020).

Keterkaitannya dengan bimbingan dan konseling (BK) adalah bahwa *self determination* atau determinasi diri merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, kemampuan tersebut dimiliki oleh setiap mahasiswa yang berguna untuk mencapai tujuan dan memilih keputusan yang tepat dan sesuai dengan karakter mahasiswa, dalam hal tersebut BK memberikan arahan untuk membantu pemilihan keputusan dan menyadari potensi yang ada dalam diri mahasiswa sebagai mahasiswa yang banyak memerlukan arahan guna mencapai potensi diri yang maksimal. *Self determination* pada mahasiswa dapat diarahkan untuk mendorong mahasiswa memiliki kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara baik dan bijak dalam menentukan pilihan.

Agus Rianto dalam (Tanjung, 2019) mengemukakan banyak tantangan yang akan dihadapi mahasiswa dalam menentukan karir, diantaranya adalah ketidak pastian karir, pengaksesan informasi dan program pengembangan karir, dan tantangan-tantangan ekonomi dan teknologi. Untuk mengantisipasi tantangan-tantangan ini perlu bagi perguruan tinggi untuk memberikan pelayanan yang optimal terhadap perkembangan karir mahasiswa.

Fundamen of Guidance Program Konseling di perguruan tinggi, lebih banyak dikemas untuk: (1) mendorong perkembangan karir, (2) menyediakan treatment dan (3) menolong dalam penempatan. Yusuf menegaskan bahwa kemasan konseling karir disatuan pendidikan banyak diwarnai oleh tujuan dan tingkatan satuan pendidikan disatu pihak dan perkembangan diri mahasiswa sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya dipihak lain. Melalui pendidikan tiap

mahasiswa mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan serta penanaman sikap dan nilai-nilai sesuai dengan tujuan satuan pendidikannya.

Tingkat *self determination* mahasiswa S1 Universitas pendidikan indonesia (UPI) angkatan tahun 2018 masih jarang diteliti sebelumnya, sehingga fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap *self determination* yang dimiliki oleh mahasiswa S1 Universitas pendidikan indonesia (UPI) angkatan tahun 2018 untuk mengetahui keberhasilan sikap *self determination* yang dimiliki dan mahasiswa menyadari pentingnya sikap *self determination* pada mahasiswa . (Pengaruh PA)

1.3 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini Pertanyaan penelitiannya yaitu bagaimana tingkat *self determination* mahasiswa UPI

Untuk mengembangkan *Self determination* pertanyaan penelitian tersebut dirinci menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1.3.1. Seperti apa tingkat *Self determination* mahasiswa S1 UPI?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui tingkat *Self determination* pada mahasiswa S1 UPI, kemudian secara khusus sebagai berikut :

1.4.1. Mengetahui bagaimana tingkat *self determination* yang dimiliki mahasiswa S1 UPI.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk dapat mengetahui tingkat *self determination* mahasiswa program sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

1.5.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu terkait dengan *self determination* dalam bimbingan dan konseling.

1.5.2 Secara Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk dapat meningkatkan *self determination* yang ada di dalam diri mahasiswa. Selain itu, untuk menjadi rujukan bagi konselor dalam memberikan layanan di bidang bimbingan dan konseling untuk membantu mahasiswa meningkatkan *self determination* pada mahasiswa. Policy brief dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan *self determination* mahasiswa.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini menguraikan mengenai hasil kajian dan hasil penelitian tingkat *self determination*, meliputi :

Bab satu berisikan pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab dua yaitu membahas mengenai kajian pustaka atau landasan teori, yang menjelaskan mengenai tingkat *self determination* mahasiswa S1 UPI.

Bab tiga yaitu metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data penelitian.

Bab empat membahas mengenai temuan dan pembahasan, yaitu terdiri dari pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan penelitian dan analisis data penelitian.

Bab lima berisikan mengenai temuan, simpulan dan rekomendasi hasil penelitian, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

